

MENGUKUR KEBERHASILAN DISTRIBUSI ZAKAT PRODUKTIF BAZNAS KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR PERIODE 2023 MENGUNAKAN MODEL CIBEST

Nurul Muthmainnah Arif¹

¹*Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*
Email korespondensi : nurulmnunu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan distribusi zakat produktif oleh BAZNAS Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada tahun 2023 menggunakan model CIBEST (*Center for Islamic Business and Economic Studies*). Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi zakat produktif secara teoritis atau deskriptif tanpa mengupas dampaknya secara mendalam, khususnya pada perubahan ekonomi dan kesejahteraan mustahik. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih terfokus dan berbasis data empiris untuk menjelaskan dampak zakat produktif secara eksplisit. Model ini mengevaluasi kesejahteraan mustahik secara material dan spiritual melalui analisis kuadran CIBEST. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif yang disalurkan oleh BAZNAS efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Sebagian besar mustahik berada di Kuadran I (kaya material dan spiritual) setelah menerima zakat, dengan peningkatan pendapatan yang signifikan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa model CIBEST dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang holistik untuk program zakat produktif. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperluas cakupan program zakat produktif, meningkatkan pendampingan bagi mustahik, serta mengadopsi model CIBEST sebagai standar evaluasi dalam pengelolaan zakat.

Kata Kunci: Zakat Produktif, Model CIBEST, BAZNAS, Kesejahteraan Mustahik, Pemberdayaan Ekonomi.

ABSTRACT

This study aims to measure the success of productive zakat distribution by BAZNAS in Rappocini District, Makassar City, in 2023 using the CIBEST Model (Center for Islamic Business and Economic Studies). Previous studies on productive zakat have largely focused on its implementation in theoretical or descriptive terms, without thoroughly examining its impact, particularly on economic changes and mustahik welfare. Therefore, a more focused and data-driven analysis is needed to explicitly explain the impact of productive zakat. This model evaluates the welfare of zakat recipients (mustahik) in terms of both material and spiritual aspects through the CIBEST quadrant analysis. The findings reveal that productive zakat distributed by BAZNAS effectively improved mustahik welfare. Most mustahik were categorized in Quadrant I (materially and spiritually prosperous) after receiving zakat, accompanied by a significant increase in income. This study also confirms that the CIBEST model can serve as a holistic evaluation tool for productive zakat programs. The implications of this research highlight the importance of expanding the scope of productive zakat programs, enhancing support for mustahik, and adopting the CIBEST model as a standard evaluation framework for zakat management.

Keywords: Productive Zakat, CIBEST Model, BAZNAS, Mustahik Welfare, Economic Empowerment.

PENDAHULUAN

Pembangunan dalam suatu negara memiliki tujuannya yaitu, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan saat ini pun kesejahteraan masyarakat diukur melalui rendahnya angka kemiskinan. Peningkatan jumlah penduduk miskin menunjukkan rendahnya tingkat kesejahteraan di negara tersebut. Hingga saat ini, kemiskinan selalu menjadi isu dalam pembangunan suatu negara [1]. Kemiskinan merupakan suatu situasi dimana seorang atau suatu rumah tangga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, serta lingkungan penduduknya kurang menaruh peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan [2]. Strategi pembangunan yang dikembangkan bangsa Indonesia yaitu bertumpu pada pertumbuhan ekonomi salah satunya dengan pemerataan distribusi [3]. Pengentasan kemiskinan yang kemudian mampu menjadikan kesejahteraan sosial sebagai tujuan utama suatu negara. Salah satu penyebab utama dari kemiskinan di Indonesia adalah ketimpangan pembangunan dan distribusi pendapatan yang tidak merata, di mana sebagian besar wilayah masih memiliki akses yang terbatas terhadap sumber daya dan infrastruktur penting untuk kesejahteraan ekonomi [4].



Gambar 1.1 Jumlah dan Persentase Perkembangan tingkat Kemiskinan Maret 2017 – Maret 2023
Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk yang signifikan di wilayah Selatan dari Maret 2017 hingga Maret 2023. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk yang signifikan di wilayah Selatan, yaitu dari 813,07 jiwa pada Maret 2017 menjadi 765,44 jiwa pada September 2019. Akan tetapi, peningkatan tersebut tidak konsisten, karena jumlah penduduk di wilayah Selatan mengalami peningkatan dari 813,07 jiwa menjadi 788,85 jiwa pada September 2019.

Selain itu, zakat dapat berperan sebagai mekanisme redistribusi pendapatan yang efektif jika dikelola dan disalurkan dengan tepat kepada masyarakat sasaran. Pemerintah Indonesia, melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), berkomitmen untuk mengelola dana zakat secara terstruktur dan menyalurkannya secara tepat sasaran kepada penerima yang berhak, baik melalui program bantuan

konsumentif maupun produktif. BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bertugas mengelola zakat di tingkat nasional [5].

Zakat mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pengentasan kemiskinan. Berbeda dengan sumber pendanaan pembangunan lainnya karena zakat tidak mengharapkan keuntungan melainkan hanya keberkahan dari Allah SWT. [6]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa zakat tidak hanya berperan dalam pengentasan kemiskinan, tetapi juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara umum manusia [7]. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak keluarga yang masih belum mampu memenuhi kebutuhan dasar ini secara memadai.

Zakat terbagi dalam beberapa jenis, salah satunya adalah zakat fitrah yang wajib dibayarkan setiap bulan Ramadan sebagai bentuk penyucian diri [8]. Kalaupun terdapat pola pemanfaatan produktif khususnya di Indonesia dan negara berkembang lainnya, keberadaan zakat produktif sangat diperlukan untuk membebaskan mustahik miskin dari jerat riba dan memperkuat perekonomian [9]. Meskipun kewajiban membayar zakat berlaku bagi setiap umat Islam, namun pemenuhannya pada prinsipnya merupakan persoalan sosial dan tidak hanya bergantung pada kesadaran muzaqi saja. Oleh karena itu, perlu adanya suatu badan atau badan yang mengatur pelaksanaan tersebut [10]. Dengan demikian, program zakat produktif dalam mengentaskan kemiskinan memerlukan kajian yang mendalam. Hal ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa dana yang dihimpun dari zakat benar-benar tepat sasaran, memberikan manfaat yang berkelanjutan, serta mampu meningkatkan kemandirian ekonomi penerima zakat.

TINJAUAN LITERATUR

Istilah zakat adalah masdar yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik, dilihat oleh Ibn Manzur pada Lisan al-Arab, yang digunakan di Al-Quran dan Al-Hadist dalam tumbuh, berkat dan terpuji [11]. Menurut Syariat, Zakat adalah sejumlah kewajiban yang dibebankan kepada seseorang pada waktu tertentu, dan Zakat adalah kewajiban-kewajiban tertentu yang dibebankan kepada orang tertentu. Makna Zakat sebagai bersuci dijelaskan lebih lanjut dalam firman Allah SWT atau

Q.S. At-Taubah ayat 103.

ذُكِّرْ مَوْلَاهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَيُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَّالٌ عَلَىٰ يَهُودٍ أَلَّا يَتَّخِذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ شُرَكَاءَ ۚ إِنَّهُمْ قَوْمٌ مُّشْرِكُونَ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi)

ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Menjelaskan pentingnya zakat sebagai bentuk kekayaan dan penyucian jiwa dalam Islam, mengambil dari kekayaan Muslim yang kaya, berbeda dan mensucikan jiwa orang yang mengeluarkan zakat. Zakat produktif artinya memberikan zakat kepada fakir miskin agar dapat dijadikan modal usaha untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka dan diharapkan dengan usaha ini dapat menghidupi diri mereka sendiri [12]. Pendistribusian zakat secara bermanfaat telah dianjurkan oleh para ulama sejak zaman dahulu. Masjduk Zuhdi mencatat bahwa khalifah Umar bin Khattab selalu memberikan bantuan keuangan produktif kepada fakir miskin dari zakat [13].

METODE

Model CIBEST (Center for Islamic Business and Economic Studies) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik, baik dari segi material maupun spiritual. Model ini mengklasifikasikan mustahik ke dalam empat kuadran berdasarkan tingkat kesejahteraan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan distribusi zakat produktif oleh BAZNAS Kecamatan Rappocini, Makassar, pada tahun 2023, dengan menggunakan model CIBEST untuk mengevaluasi dampak zakat terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik.

HASIL

Deskripsi Responden

Beberapa orang yang diwawancarai bekerja secara profesional dan berpikir untuk mempertahankan perusahaan mereka tetap bertahan. Jenis kelamin, usia, status perkawinan, latar belakang pendidikan, dan pekerjaan merupakan karakteristik kepala keluarga dalam penelitian ini.

Tabel 1.4 Jenis Kelamin Responden Mustahik

Karakteristik kepala rumah tangga	Klasifikasi	Jumlah	Persentase%
Jenis Kelamin	Laki laki	2	14,3%
	Perempuan	12	85,7%

Sumber : Data Angket responden Mustahik, 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebanyak 2 atau 14,3% kepala rumah tangga binaan BAZNAS Kab. Makassar adalah laki-laki dan sisanya sebanyak 12 atau 85,7% kepala rumah tangga binaan kelompok gender perempuan. Artinya mustahik program zakat produktif Baznas Kab. Makassar mayoritas oleh perempuan.

Tabel 2.4 Karakteristik Responden

Karakteristik kepala rumah tangga	Klasifikasi	Jumlah	Persentase %
Usia	30-40	2	14%
	41-50	8	57%
	50>	4	29%

Sumber : Data Angket responden Mustahik, 2024

Hasil penelitian pada tabel 2.4 menunjukkan bahwa proporsi rumah yang dihuni antara usia 41-50 adalah yang tertinggi yaitu sebanyak 8 orang, Dengan 29% di usia 50 > sebanyak 4 orang. Serta 2 orang untuk usia 30-40 sebanyak 14%.

Tabel 3.4 Status Pernikahan

Karakteristik kepala rumah tangga	Klasifikasi	Jumlah	Persentase%
Status Pernikahan	Belum Menikah	1	7%
	Sudah Menikah	12	86%
	Janda/Duda	1	7%

Sumber : Data Angket responden Mustahik, 2024

Berdasarkan Tabel 3.4 karakteristik responden dapat diketahui dari status perkawinannya. Mayoritas responden menunjukkan jumlah status perkawinan berjumlah 12 orang, dengan tingkat persentase sebesar 86%. Dengan yang belum menikah 1 orang yang persentasenya 7% dan Janda/Duda 1 orang yang juga persentasenya 7% dari jumlah keseluruhan responden yang terkumpul.

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan

Karakteristik Kepala Rumah Tangga	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0%
	SD	8	57%
	SMP	0	0%
	SMA	4	29%
	Diploma/Sarjana	2	14%

Sumber : Data Angket responden Mustahik, 2024

Berdasarkan tabel pendidikan responden, pada jenjang SD sebanyak 8 orang Mustahik proporsinya sebesar 57%, pada jenjang SMA sebanyak 4 orang. orangnya Mustahik proporsinya sebesar 29% dan Diploma/Sarjana 2 orang Mustahik proporsinya 14%. Tingkat dengan persentase 57% menunjukkan bahwa lulusan SD lebih mendominasi.

Tabel 5.4 Jumlah Anggota Keluarga

Karakteristik kepala rumah tangga	Klasifikasi	Jumlah	Persentase
Jumlah Anggota Keluarga	1-3	6	43%
	4-6	8	57%
	7>	0	0%

Sumber : Data Angket responden Mustahik, 2024

Berdasarkan besar kecilnya keluarga responden, mayoritas mustahik penerima bantuan pinjaman zakat produktif dari BAZNAS Kab Makassar sebanyak 1-3 dari 6 keluarga responden yaitu sebesar 43%. Selanjutnya memiliki 8 orang untuk rumah tangga dengan 4 - 6 orang dengan persentase 57%,

Tabel 6.4 Pekerjaan

Karakteristik kepala rumah tangga	Klasifikasi	Jumlah	Persentase%
Pekerjaan	Tidak Bekerja	0	0%
	Buruh	1	7%
	Petani	0	0%
	Pedagang	8	57%
	Lain-lain	5	36%

Sumber : Data Angket responden Mustahik, 2024

Berdasarkan Tabel 6.4 mayoritas responden atau mustahik penerima dana zakat produktif dari BAZNAS Kab. Makassar adalah pedagang pada usaha kecil dan menengah. Responden, ada 8 mustahik yang berprofesi sebagai pedagang, 50% dari seluruh responden. Selain itu, responden Mustahik yang bekerja sebagai buruh berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 7%. Selainnya guru mengaji, dosen dan sebagainya sebanyak 36%.

Pendapatan Mustahik

a. Kuadran CIBEST tanpa adanya bantuan Zakat Produktif

Suatu keluarga atau rumah tangga dikatakan sejahtera secara materi apabila pendapatan rata-rata mustahiknya sesuai dengan Nilai Material (MV) atau IDR yang merupakan standar kebutuhan materi minimal yang harus dipenuhi 1.314.509. Nilai tersebut ditentukan dari perubahan garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS Kab. Makassar dari basis per kapita terhadap basis rumah tangga atau keluarga dalam rumah tangga. Jika sebuah keluarga tidak mampu mencapai nilai ini, mereka dianggap miskin secara materi atau ekonomi. Berikut cara mengelompokkan mustahik pada kuadran CIBEST :

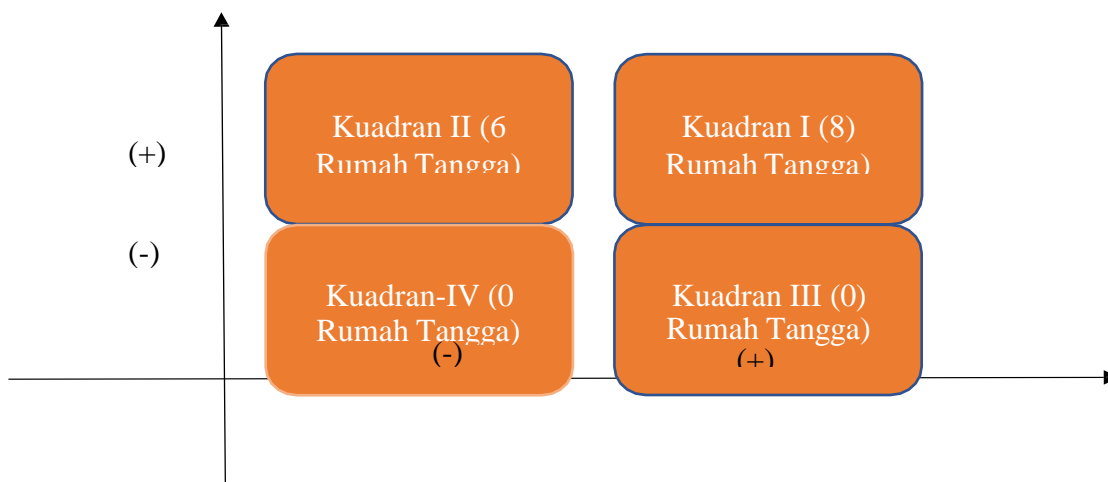
- a. Kuadran I/Wealth (W) pendapatan > Rp. 1.314.509 dan skor garis kemiskinan spritual > 3
- b. Kuadran II/Poverty material (Pm) = pendapatan > Rp. 1.314.509 dan skor garis kemiskinan > 3
- c. Kuadran III/Poverty spritual (Ps) Pendapatan Rp. 1.314.509 dan skor garis kemiskinan ≤ 3
- d. Kuadran IV/Povety absolut (Pa) Pendapatan Rp. 1.314.509 dan skor garis kemiskinan ≤ 3

Tabel 8.4 Tabel pendapatan dan klasifikasi kuadaran sebelum adanya bantuan dana zakat produktif

No	Nama Kepala Keluarga	Jumlah Anggota Keluarga	Nilai SH	Pendapatan	Klasifikasi Kuadran
1	Faisah	3	4,8	Rp. 1.500.000	Kuadran I
2	Imelda Amalya	2	4,8	Rp. 2.500.000	Kuadran I
3	Sapri Dg. Ngemba	3	4,8	Rp. 1.000.000	Kuadran I
4	Jumaena	3	4,8	Rp. 1.000.000	Kuadran I
5	Yusriani	5	4,6	Rp. 3.000.000	Kuadran I
6	Hariati	4	4,8	Rp.1.500.000	
7	Mira Dg.Sunggu	3	4,6	Rp. 800.000	
8	Muliati Rachim	5	4,4	Rp.1.000.000	
9	Suarni	4	4,6	Rp.1.000.000	
10	Sundari	3	4,6	Rp.2.500.000	
11	Rajamuddin	3	4,4	Rp.600.000	
12	Cynthia	4	4,6	Rp.2.000.000	
13	Sunarti Dg.Baji	4	4,6	Rp.1.000.000	
14	Eriani	5	4,4	Rp.1.500.000	

Sumber : Data Angket responden Mustahik, 2024

Model pengukuran CIBEST (Center for Islamic Business and Economics Research) terdiri dari empat kuadran. Kuadran I mewakili kemakmuran, Kuadran II mewakili kemiskinan material, Kuadran III mewakili kemiskinan spiritual, dan Kuadran IV mewakili kemiskinan absolut. Berdasarkan data yang diperoleh melalui survei, muncul situasi sebagai berikut:



Sumber : Data Angket responden Mustahik, 2024

Dari kuadran CIBEST terlihat bahwa pada situasi penerima bantuan Zakat BAZNAS Kab Makassar pada kuadran I rumah tangganya berada pada kategori kaya. Pada kuadran II, tidak ada rumah tangga Mustahik yang masuk dalam kategori kemiskinan materi setelah mendapat dana Zakat produktif. Artinya dengan dukungan dana Zakat produktif BAZNAS Kab. Makassar, pendapatan dan kesejahteraan Mustahik dapat meningkat.

Kuadran ketiga menggambarkan rumah tangga yang tergolong miskin secara rohani namun kaya secara materi. Kuadran ini terletak pada sumbu positif garis kemiskinan dan sumbu negatif garis spiritual. Untuk penelitian ini tidak terdapat rumah tangga yang masuk ke dalam kuadran III.

Kuadran IV menjelaskan rumah tangga dalam kategori absolut. Kuadran ini terletak pada garis sumbu negatif garis kemiskinan material dan garis kemiskinan spritual. Dalam penelitian ini tidak terdapat rumah tangga yang masuk pada kuadran IV yang menandakan rumah tangga mustahik baik karena tidak berada pada kategori absolut yaitu miskin secara material dan absolut atau miskin keduanya.

Perbuahan kuadran CIBEST tanap dan dengan adanya bantuan za2 kat produktif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kuesioner mustahik dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 10.4 Perubahan Pendapatan Mustahik dan Setelah Mendapat Bantuan

No	Nama Kepala Keluarga	Pendapatan Sebelum Menerima	Pendapatan Setelah Menerima	Perubahan	Jumlah Bantuan
1	Faisah	Rp. 1.500.000	Rp. 1.800.000	Rp.300.000	Rp.2.000.000
2	Imelda Amalya	Rp.2.500.000	Rp. 3.500.000	Rp. 1.000.000	Rp.25.000.000
3	Sapri Dg. Ngemba	Rp.2.500.000	Rp. 3.500.000	Rp. 000.000 ¹	Rp. 1.000.000
4	Jumaena	Rp.1.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 500.000	Rp. 2.000.000
5	Yusriani	Rp. 1.000.000	Rp. 1.700.000	Rp. 200.000	Rp. 8.000.000
6	Hariati	Rp. 1.500.000	Rp. 1.800.000	Rp. 300.000	Rp. 2.000.000
7	Mira Dg.Sunggu	Rp. 800.000	Rp. 1.000.000	Rp.200.000	Rp.1. 000.000
8	Muliati Rachim	Rp. 1.000.000	Rp. 1. 500.000	Rp. 500.000	Rp.1.000.000
9	Suarni	Rp.1000.000	Rp. 1.900.000	Rp. 900.000	Rp.1.500.000
10	Sundari	Rp. 2.500.000	Rp. 2.800.000	Rp. 300.000	Rp.1.000.000
11	Rajamuddin	Rp. 600.000	Rp. 2.000.000	Rp.1.400.000	Rp.20.000.000
12	Cynthia	Rp. 2.000.000	Rp. 3.500.000	Rp.1.500.000	Rp.25.000.000
13	Sunarti Dg.Baji	Rp.1.400.000	Rp. 1.700.000	Rp.200.000	Rp.2.000.000
14	Eriani	Rp. 1. 500.000	Rp. 1.800.000	Rp. 300.000	Rp.1.500.000

Sumber : Data Angket responden Mustahik, 2024

Berdasarkan Tabel 10.4 rata-rata pendapatan mustahik dari 14 rumah tangga mustahik mengalami perubahan rata-rata pendapatan. Data perbandingan perubahan kuadran CIBEST dengan dan tanpa dukungan dana Zakat produktif dari BAZNAS Kab. Makassar untuk rumah tangga Mustahik.

Dampak Perubahan Bantuan Dana Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Makassar

- a. Spritual Mustahik Sebelum dan Setelah Adanya Bantuan Dana Zakat Produktif dengan Uji Paired Sample T

Dengan memanfaatkan SPSS Versi 21 untuk menganalisis nilai spritual pada uji normalitas, dengan langkah pertama yang dilakukan adalah pengujian normalitas. Hasil dari uji normalitas menunjukkan informasi sebagai berikut:

Tabel 11.4 Uji Normalias Spiritual

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	.224	14	.055	.816	14	.008
Sesudah	.446	14	.000	.415	14	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas, dapat terlihat bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Hal ini disebabkan oleh nilai signifikan 0.000 yang menunjukkan bahwa nilai residual pendapatan tidak mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, analisis uji tidak dapat dilanjutkan ke analisis paired sample T, sebab salah satu syarat dalam asumsi klasik menyatakan bahwa nilai residual harus terdistribusi normal. Dengan demikian, uji Wilcoxon akan digunakan sebagai alternatif untuk uji paired sample T. Uji Wilcoxon adalah metode non-parametrik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan antara dua set data.

Tabel 12.4 Uji Wilcoxon Spiritual

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sebelum - Sesudah	Negative Ranks	6 ^a	5.00	30.00
	Positive Ranks	5 ^b	7.20	36.00
	Ties	3 ^c		
	Total	14		

a. sebelum < Sesudah

b. sebelum > Sesudah

c. sebelum = Sesudah

Interpretasi dari tabel rank Uji Wilcoxon adalah sebagai berikut;

Tabel negatif rank digunakan untuk menilai bagaimana keadaan spiritual rumah tangga penerima manfaat setelah mendapatkan bantuan dibandingkan dengan sebelumnya, sebelum menerima dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Jeneponto. Dari tabel 4.10 terlihat bahwa tidak ada rumah tangga yang menunjukkan penurunan nilai spiritual.

Tabel positif rank digunakan untuk mengevaluasi peningkatan nilai spiritual penerima manfaat dari sebelum hingga setelah menerima bantuan dana zakat

produktif dari BAZNAS Kabupaten Jeneponto. Dari tabel 4.10 terungkap bahwa 10 rumah tangga penerima manfaat mengalami peningkatan dalam nilai spiritual mereka.

Tabel ties digunakan untuk mengidentifikasi nilai yang tetap sama sebelum dan setelah menerima bantuan dana zakat produktif. Dari tabel 4.10 terlihat bahwa ada 4 rumah tangga yang memiliki nilai yang tidak berubah atau tetap. Dapat disimpulkan bahwa 10 rumah tangga penerima manfaat mengalami perubahan, sementara 4 rumah tangga lainnya tetap memiliki nilai yang sama.

b. Pendapatan Mustahik Sebelum dan Setelah Adanya Dana Zakat Produktif dengan Uji Paired Sample T

Berdasarkan hasil pengolahan nilai spiritual menggunakan SPSS Versi 21, pertama-tama dilakukan pengujian normalitas, dan hasil dari pengujian normalitas diketahui sebagai berikut:

Tabel 13.4 Uji Normalitas Pendapatan

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sebelum	.226	14	.051	.900	14	.112
sesudah	.221	14	.062	.931	14	.316

• Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil dari tabel uji normalitas, diperoleh bahwa data memiliki distribusi normal dengan nilai signifikansi 0.316 yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal sehingga analisis ini dapat dilanjutkan ke analisis regresi, karena memenuhi syarat asumsi klasik yang menyatakan bahwa jika residual dinyatakan terdistribusi normal.

Tabel 14.4 Uji Paired Sample T Pendapatan

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - sesudah	-492857.14286	510601.88573	136464.09410	-787669.89449	198044.39122	3.612	13	.003

Selanjutnya, dilakukan uji T sampel terikat dan hasil keputusan menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.003, yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam pendapatan 14 rumah tangga mustahik sebelum dan sesudah mereka menerima bantuan dana zakat produktif dari BAZNAS Kab. Makassar. Diperoleh angka signifikan (0.003), yang menunjukkan nilai tersebut berada di bawah tingkat nyata 5%, sehingga H_0 ditolak. Ini berarti ada perbedaan dalam pendapatan mustahik setelah menerima bantuan dana zakat produktif. Perbedaan yang terjadi adalah peningkatan pendapatan rumah tangga mustahik sebelum dan setelah mendapatkan bantuan dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Makassar Kecamatan Rappocini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa distribusi zakat produktif yang dikelola oleh BAZNAS Kecamatan Rappocini telah berhasil meningkatkan kesejahteraan mustahik, baik secara material maupun spiritual. Dengan menggunakan model CIBEST, penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mustahik mengalami peningkatan kesejahteraan, yang tercermin dalam perpindahan mereka ke Kuadran I, yang menunjukkan kesejahteraan baik dari sisi ekonomi maupun spiritual. Selain itu, terdapat peningkatan pendapatan yang signifikan pada mustahik setelah menerima bantuan zakat produktif. Hal ini membuktikan bahwa zakat produktif tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar mustahik, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu, disarankan agar program zakat produktif ini diperluas cakupannya, didukung dengan pendampingan yang lebih intensif, dan evaluasi dengan model CIBEST dijadikan standar untuk pengelolaan zakat untuk kedepannya dan penggunaan model CIBEST sebagai alat evaluasi zakat produktif sangat efektif dalam mengukur dampak program ini, dan dapat menjadi acuan untuk pengembangan lebih lanjut dalam program-program zakat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muhammad Nadhir Nabil Al-Hilmi, "Rantai Kemiskinan," vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- [2] E. Adawiyah, "Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebabnya," vol. 1, no. April, pp. 43–50, 2020.
- [3] T. Alawiyah and F. Setiawan, "Pengentasan Kemiskinan Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa," *J. Sosiol. USK (Media Pemikir. Apl.*, vol. 15, no. 2, pp. 131–154, 2021, doi: 10.24815/jsu.v15i2.22392.

-
- [4] A. Yasin and S. Ariyani, “Analisis Dampak Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Cibest,” *Maro J. Ekon. Syariah dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 115–128, 2022, doi: 10.31949/maro.v5i1.2481.
- [5] E. S. Bahri and S. Khumaini, “Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional,” 2020.
- [6] D. A. Dzulqurnain and D. R. Sari, “Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Untuk Percepatan Penanggulangan Kemiskinan,” *Minhaj J. Ilmu Syariah*, vol. 1, no. 2, pp. 233–250, 2020, doi: 10.52431/minhaj.v1i2.340.
- [7] F. Hasna, *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN USAHA MUSTAHIK DALAM MENGELOLA ZAKAT PRODUKTIF (STUDI PADA PROGRAM SEJUTA BERDAYA LAZNAS AL AZHAR)* Skripsi. 2019.
- [8] M. A. Y. Nafi’, “Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat BAZ,” *ZISWAF J. Zakat dan Wakaf*, vol. 7, no. 2, pp. 151–165, 2020.
- [9] M. S. Ummah, *pendayagunaan zakat produktif*, vol. 11, no. 1. 2019. [Online]. Available:
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBERTUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- [10] Z. F. Mulkan Syahriza, Pangeran Harahap, “Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara),” no. 23, 2019.
- [11] N. O. Nugraheni and A. M. Muthohar, “Analisis Pengaruh Religiositas, Pendapatan, dan Sikap Terhadap Minat Membayar Zakat Masyarakat Muslim Kabupaten Semarang Dengan Pengetahuan Sebagai Variabel Moderating,” *AT-TAWASSUTH J. Ekon. Islam*, vol. 6, no. 2, p. 169, 2021, doi: 10.30829/ajei.v6i2.10080.
- [12] S. Safradji, “Zakat Konsumtif Dan Zakat Produktif,” *Tafhim Al-’Ilmi*, vol. 10, no. 1, pp. 59–66, 2018, doi: 10.37459/tafhim.v10i1.3246.
- [13] D. Rahim, Rani. Wahyuni, “Jurnal Warta Edisi : 62 Oktober 2019 | ISSN : 1829- 7463,” *J. War. Ed.*, pp. 1–13, 2019.